

SKRIPSI
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PUISI RAKYAT
MENGGUNAKAN METODE PETA KONSEP PADA SISWA KELAS
VII SMP N 3 BOLO KABUPATEN BIMA
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (SI) Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas

Muhammadiyah Mataram



Oleh:

Suryani Kurniawati

117110010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PUISI RAKYAT MENGGUNAKAN METODE
PETA KONSEP PADA SISWA KELAS VII SMP N 3 BOLO
KABUPATEN BIMA
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 27-07-2021

Dosen Pembimbing I



Sri Marwani, M.Pd.
NIDN 0811038701

Dosen Pembimbing II



Nurmiwati, S.Pd., M.Pd
NIDN 0817098601

Menyetujui:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Ketua Program Studi,



Nurmiwati, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0817098601

HALAMAN PANGESAHAN

SKRIPSI

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PUISI RAKYAT MENGGUNAKAN METODE
PETA KONSEP PADA SISWA KELAS VII SMP N 3 BOLO
KABUPATEN BIMA
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Skripsi atas nama Suryani Kurniawati telah dipertahankan di depan dosen penguji Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 03 Agustus 2021

Dosen Penguji

1. Sri Marvani, M.Pd.
NIDN 0811038701

(.....)

2. Roby Mandalika Waluvan, M.Pd.
NIDN 08220038401

(.....)

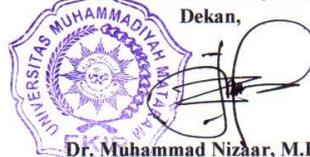
3. Rudi Arahman S.P.d.,M.P.d
NIDN 0812078201

(.....)

Mengesahkan:

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Dekan,



Dr. Muhammad Nizar, M.Pd. Si
NIDN 0821078501

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Suryani Kurniawati

NIM : 117110010

Alamat : Pagesangan

Memang benar skripsi yang berjudul Pembelajaran Menulis Teks Puisi Rakyat Menggunakan Metode Peta Konsep pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain. Kecuali arahan bimbingan, jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar saya siap mempertanggungjawabkan termasuk bersedia meninggalkan keserjanaan yang diperoleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 05 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan



Suryani Kurniawati
NIM 117110010



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SURYANI KURNIAWATI
NIM : 11710010
Tempat/Tgl Lahir : LEM-03-Januari-1999
Program Studi : Penelitian Bahasa Indonesia
Fakultas : FLP
No. Hp/Email : 082 340 936 022 / Suryani.kurniawatisuryani1330@gmail.com

Judul Penelitian :-

Pembelajaran Menulis teks Puisi Rakyat Menggunakan Metode Peta Konsep pada Siswa kelas VII SMPN 3 Bolo

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. *fb*

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : _____

Perulis


(Suryani Kurniawati)
NIM.

Mengetahui,
Kepala UPT, Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SURYANI KURNIAWATI
NIM : 117110010
Tempat/Tgl Lahir : Leu - 03 - Januari 1999
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : FLIP
No. Hp/Email : 082-340-936-022
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pembelajaran Menulis Teles Poin Pakyat Menggunakan Metode Peta Konsep Pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Bolo

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 16 - Agustus - 2021

Penulis



Suryani Kurniawati
NIM. 117110010

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik (untuk memotong), maka ia akan memanfaatkanmu (dipotong).”(HR. Muslim)



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Ibunda (Saodah) dan almarhum ayah (Sahlan) tercinta, yang telah mengorbankan moril dan material, demi membiayai sekolah ananda. Terima kasih yang tiada terhingga atas kasih sayang dan do'a yang selalu menyertai langkah ananda.
2. Kakak ku (Rosidah) terimakasih atas dukungannya selama ini, dan terimakasih untuk kedua lelaki hebatku (Adhar dan Haerudin) yang telah menggantikan posisi seorang bapak untuk ku.
3. Keluarga Besarku dan teman-teman yang tidak bisa ku sebut namanya satu-satu terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungannya selama ini.
4. Terimakasih untuk dosen-dosen atas bimbingannya
5. Terimakasih untuk sahabat-sahabat saya (Mardawin, eva, almu, bang sabil dan ihwan) yang telah menemani dikala suka dan duka selama diperantauan ini.
6. Terima kasih untuk almamater hijau ku

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis hantarkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan taufik serta hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Pembelajaran Menulis Teks Puisi Rakyat Menggunakan Metode Peta Konsep pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021”** ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd., selaku rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd, Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Nurmiwati, S.Pd., MPd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Ibu Sri Maryani, M.Pd, selaku dosen pembimbing pertama.
5. Ibu Nurmiwati, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing kedua.

Dan semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang turut berpartisipasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Dengan segala bantuannya semoga Allah SWT membalas semua kebbaikannya, akhirnya kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan masyarakat khususnya mahasiswa.

Mataram, 9 Agustus 2021

Suryani Kurniawati

NIM 117110010

Suryani Kurniawati. 2021. **Pembelajaran Menulis Teks Puisi Rakyat Menggunakan Metode Peta Konsep pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021.** Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram

Pembimbing I : Sri Maryani, M.Pd

Pembimbing II : Nurmiwati, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan pembelajaran menulis teks puisi rakyat menggunakan metode peta konsep pada siswa kelas VII SMPN 3 Bolo Bima tahu pelajaran 2020/2021. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data bahwa pembelajaran menulis teks puisi rakyat menggunakan metode peta konsep pada siswa kelas VII SMPN 3 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021 berada pada kategori tinggi. Dengan ini rincian sebagai berikut. Kemampuan individu siswa: kemampuan tinggi 73,91%, kemampuan sedang 26,08%, kemampuan rendah 0%. Kemampuan kelompok siswa atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan nilai 77,13 berada pada kategori tinggi dengan rentang 75-89. Pembelajaran menulis teks puisi rakyat menggunakan metode peta konsep pada siswa kelas VII SMPN 3 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021 sudah mencapai kategori tinggi dan dapat dikatakan penggunaan metode peta konsep sangat cocok untuk pembelajaran menulis teks puisi rakyat, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60.

Kata kunci: *Menulis, Puisi Rakyat, dan Peta Konsep*

Suryani Kurniawati. 2021. Learning to Write Folk Poetry Texts Using the Concept Map Method for Class VII Students of SMPN 3 Bolo for the 2020/2021 Academic Year. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram

Consultant I : Sri Maryani, M.Pd
Consultant II : Nurmiwati, S.Pd., M.Pd

ABSTRACT

This study aims to describe how class VII students at SMPN 3 Bolo Bima learned to produce folk poetry texts using the concept map approach in the 2020/2021 academic year. Quantitative research was used in this study. Observation, tests, and documentation are the data collection methods used. Moreover, a qualitative descriptive approach was used to analyze the data. Based on the research and data analysis result, the high category is learning to produce folk poetry texts using the concept map approach in class VII SMPN 3 Bolo in the 2020/2021 academic year. This study showed that Individual abilities of students: high ability 73.91 %, medium ability 26.08 %, and low ability 0% with a rating of 77.13. The student group's ability, or Grade Point Average (GPA), is in the high category, with a range of 75-89. With the highest score of 90 and the lowest score of 60. Writing folk poetry texts using the concept map method for class VII students of SMPN 3 Bolo in the 2020/2021 academic year has reached the high category. It can be concluded that the use of the concept map method is very suitable for learning to write folk poetry texts.

Keywords: Writing, Folk Poetry, and Concept Map



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAM PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Batasan Operasional.....	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
2.2.1. Penelitian yang Relevan	6
2.2.2. Kajian Teori.....	8
2.2.3. Menulis.....	8
2.2.4. Puisi rakyat	11
2.2.5. Metode Peta Konsep.....	19

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian.....	22
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
3.3. Ruang Lingkup Penelitian.....	22
3.4. Populasi dan Sampel.....	23
3.5. Variabel Penelitian.....	24
3.6. Metode Pengumpulan Data	24
3.7. Instrumen Penelitian.....	30
3.8. Metode Analisis Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian.....	31
4.2 Analisa Data	50
4.3 Pembahasan.....	53

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	59
5.2 Saran	59

DAFTAR PUSTAKA	61
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

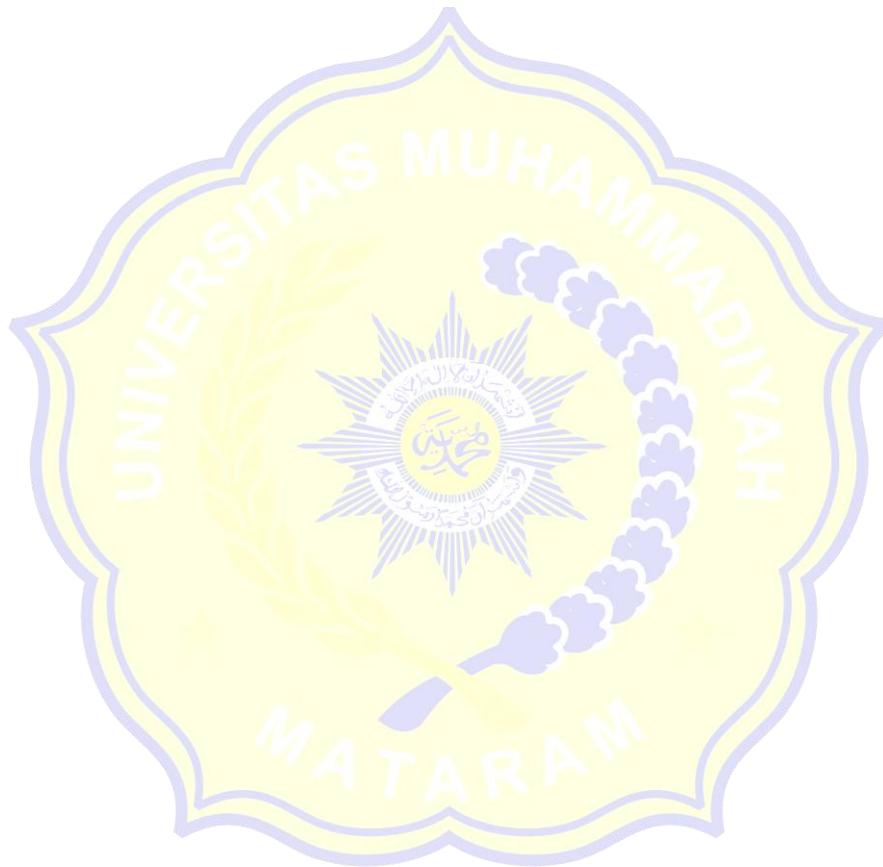


DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Populasi Siswa Kelas VII SMPN 3 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021.....	23
Tabel 3.2 : Lembar Observasi Kegiatan Guru	24
Tabel 3.3 : Aspek Penilaian Pengetahuan Menulis Teks Puisi Rakyat.....	28
Tabel 3.4 : Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Teks Puisi Rakyat	28
Tabel 4.1 : Lembar Observasi Kegiatan Guru	44
Tabel 4.2 : Lembar Observasi Kegiatan Siswa	45
Tabel 4.3 : Hasil Evaluasi Sikap dan Spritual Sisawa Kelas VII-1	47
Tabel 4.4 : Hasil Evaluasi Penilaian Pengetahuan Menulis Teks Puisi Rakyat	48
Tabel 4.5 : Hasil Evaluasi Penilaian Keterampilan Menulis Teks Puisi Rakyat ...	49
Tabel 4.6 : Hasil Evaluasi Penilaian Menulis Teks Puisi Rakyat Siswa Kelas VII- 1.....	50
Tabel 4.7 : Kategori Hasil Evaluasi Penilaian Menulis Teks Puisi Rakyat Siswa Kelas VII-1.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Peta Konsep.....21



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Departemen pendidikan harus mengacu pada situasi pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kurikulum merupakan perangkat yang merencanakan serta mengatur berbagai tujuan, isi, bahan pelajaran dan cara yang akan digunakan sebagai petunjuk penyelenggaran dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan tujuan mencapai pendidikan tertentu (undang-undang nomer 20 tahun 2003). Mulai tahun ajaran 2013/2014 kurikulum baru telah berlaku yaitu kurikulum 2013. Tujuan kurikulum 2013 yaitu mempersiapkan masyarakat Indonesia supaya mempunyai kekuatan dalam hidupnya menjadi individu atau warga negara negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif, selain itu dapat berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Berdasarkan kurikulum yang berlaku, keterampilan menulis puisi rakyat untuk siswa kelas VII SMP.

Keterampilan berbahasa mencakup empat kemampuan yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Hal ini tentu membutuhkan kemampuan siswa untuk menguasai keempat keterampilan tersebut sehingga dapat menjadikan siswa sebagai siswa yang mampu menguasai kebahasaan dengan baik dan benar. Pelajaran bahasa indonesia khususnya untuk peningkatan kemampuan menulis masih jauh dari yang diharapkan sehingga melahirkan inisiatif peneliti untuk melakukan penelitian tentang kemampuan menulis siswa.

Banyak hambatan dan kekurangan sehingga pembelajaran menulis puisi rakyat sangat penting untuk diteliti baik itu dari segi kesadaran siswa, metode

pembelajaran, media, pembelajaran maupun kemampuan guru dalam menerapkan metode dan media pembelajaran menulis, sehingga siswa kesulitan mengembangkan imajinasi dan idenya dalam menyerap pembelajaran yang diberikan guru. Dengan ini peneliti ingin menggunakan suatu metode yang akan meningkatkan kemampuan menulis siswa untuk diteliti yaitu metode peta konsep.

Menulis adalah bagian dari keterampilan berbahasa. Sebagian orang beranggapan bahwa menulis adalah suatu pekerjaan yang tidak mudah untuk dikerjakan. Sampai saat ini masih ada orang yang bahkan tidak bias menulis karena beranggapan demikian. Hal yang demikian itulah yang dapat membunuh keterampilan menulis. Sebenarnya, menulis itu sangatlah mudah bagi orang-orang yang sudah terbiasa menulis. Akan tetapi, sangat sulit bagi seseorang yang belum terbiasa untuk menulis. Orang yang mahir menulis biasanya jika ditanya mengenai apa saja tips sukses dalam menulis, sebagian mereka akan menjawab “menulis terus dan tentunya juga membaca”.

Kondisi pembelajaran diatas menyebabkan hasil belajar menulis puisi rakyat rata-rata 6,0. Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yaitu 7,1 sehingga perlu dilakukan pembelajaran yang lebih intensif dalam hal pelajaran inovatif merupakan pelajaran yang menggunakan metode baru yang diterapkan oleh menteri pendidikan untuk mencapai pembelajaran yang bersifat kondusif.

Untuk itu, peneliti memilih metode peta konsep dalam keterampilan menulis dengan beberapa alasan yaitu 1) Metode ini menyenangkan dan mudah dibuat serta sebagai alat bantu siswa untuk berfikir kritis, kreatif, efektif, dan inovatif, 2) Penerapan metode telah banyak membuat peningkatan kemampuan

siswa. Peneliti yang sudah membuktikan penggunaan metode peta konsep dalam pembelajaran menulis diantaranya penelitian yang dilakukan oleh peneliti (2021) dengan judul “Pembelajaran menulis teks puisi rakyat menggunakan metode peta konsep pada siswa kelas VII SMPN 3 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan yang dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan menulis khususnya menulis dengan menggunakan metode peta konsep karena belum pernah dilakukan. Penelitian ini berjudul “Pembelajaran menulis teks puisi rakyat menggunakan metode peta konsep pada siswa kelas VII SMPN 3 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah mendiskripsikan pembelajaran menulis teks puisi rakyat menggunakan metode peta konsep pada siswa kelas VII SMPN 3 Bolo Bima tahu pelajaran 2020/2021

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah mendiskripsikan pembelajaran menulis teks puisi rakyat menggunakan metode peta konsep pada siswa kelas VII SMPN 3 Bolo Bima tahu pelajaran 2020/2021

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang penggunaan metode peta konsep memiliki berbagai manfaat yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoretis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pengembangan pembelajaran keterampilan menulis.

1.4.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ini yaitu bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dalam peningkatan pembelajaran keterampilan menulis yang berkualitas. Sebeagai berikut:

a. Manfaat bagi siswa

Dengan menggunakan metode peta konsep pada pelajaran menulis teks puisi rakyat, penelitian diharapkan ini memberikan untuk siswa agar hasil penalarannya menjadi lebih sistematis dan terstruktur dalam mengembangkan keterampilan menulis.

b. Manfaat bagi guru

Dapat memperbaiki pembelajaran yang dilakukan, acuan tambahan bagi guru lain dalam melakukan pembelajaran yang inovatif, dan sebagai bahan pertimbangan untuk memotivasi ide atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif di masa yang akan datang.

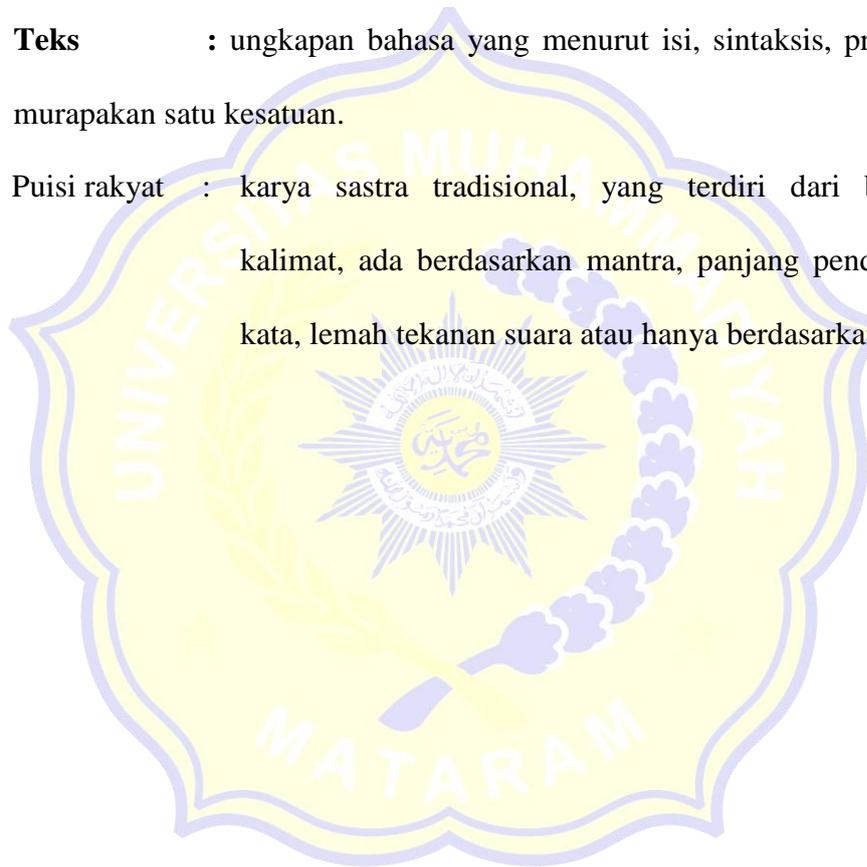
c. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang baik bagi sekolah dalam upaya menciptakan pelajaran yang kreatif, inovatif, bervariasi, munculnya kondisi yang kondusif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

1.5 Batasan Operasional

1. Metode : prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan

2. Peta Konsep : cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harafiah akan memetakan pikiran-pikiran atau peta rute yang memudahkan ingatan dan memungkinkan untuk menyusun fakta dan pikiran.
3. **Menulis** : suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain
4. **Teks** : ungkapan bahasa yang menurut isi, sintaksis, pragmatic, merupakan satu kesatuan.
5. Puisi rakyat : karya sastra tradisional, yang terdiri dari beberapa kalimat, ada berdasarkan mantra, panjang pendek suku kata, lemah tekanan suara atau hanya berdasarkan irama.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan merupakan suatu penelitian yang sebelumnya sudah pernah diteliti dan dianggap cukup relevan atau mempunyai persamaan dengan judul dan topik yang akan diteliti untuk menghindari terjadinya pengulangan dan penilain dengan pokok permasalahan yang sama.

Penelitian yang pertama dilakan oleh Saputra (2020) yang berjudul *Pengembangan Media Interaktif Berbasis pada Materi Puisi Rakyat Disekolah Menengah Pertama*. Hasil menunjukkan Media Pembelajaran Interaktif berbasis Spring pada Materi Puisi Rakyat di SMA ditanyakan sangat valid oleh validator ahli media, valid oleh ahli bahasa, dan sangat valid oleh ahli materi, serta dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama.

Penelitian yang relevan kedua oleh fitriyanti (2018) Judulnya “Efektivitas Metode Peer Mentor Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa SMP Negeri 1 Pandaan VII Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil yang diperoleh saat db = 64 adalah $t_0 = 2,74$. Ketika db = 64, tabel yang dihasilkan adalah $t.s.0.05 = 1.67$ dan $t.s.0.01 = 2.39$. Karena t_0 lebih besar dari tabel pada taraf signifikansi 0,05 dan 0,01, maka masuk ke zona penolakan dan menerima hipotesis kerja.

Penelitian ketiga dilakukan oleh ningtyas , siswa kelas VII SMP Negeri, mengembangkan media puzzle terintegrasi ritmik dalam pembelajaran puisi rakyat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas media hasil teka-teki sintesis prosodi pada pembelajaran puisi rakyat VII-E SMPN 3 Sugio Lamongan sudah memenuhi standar menampilkan "kualitas tinggi", dengan rata-rata persentase 83%. Dari segi efek, integrasi prosodi berdasarkan kualitas konten media jigsaw dan komponen ekspresi memiliki kualitas yang lebih tinggi. "Baik ", terhitung 78%, sedangkan komponen kualitas penyajian media pada media puzzle memiliki kualitas "sangat baik "dengan rasio 88%, ditinjau dari keefektifan media hasil belajar siswa. tergolong "sangat baik". Baik "rata-rata 87,2%. Hasil pengamatan pendidik menunjukkan bahwa standarnya "sangat baik "dengan rasio 82,6%. Standar "sangat baik" sebesar 86% Dari siswa Kepraktisan yang diperoleh dalam menanggapi media puzzle menunjukkan standar "baik", yaitu sebesar 79,16%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada metode yang digunakan. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan metode peta konsep dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi, paragraf, dan kemampuan berbicara. Dalam penelitian ini metode peta konsep digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks puisi rakyat.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Menulis

Menulis ialah keterampilan berbahasa yang berguna sebagai alat komunikasi tak langsung artinya komunikasi tidak dilakukan dengan tatap muka. Menulis salah satu kegiatan yang bersifat menghasilkan dan mengungkapkan. Dalam proses menulis haruslah terampil memanfaatkan grafeologi bahasa ataupun kata-kata. Dalam kehidupan era modern ini sangat membutuhkan karya tulis (Tarigan, 1994:3).

“Menulis berguna sebagai media untuk melaporkan dan memberi informasi tujuan tersebut hanya akan tercapai apabila seseorang yang mampu menuangkan isi pikirannya serta mengungkapkan dengan jelas. (Morsey, 1976:122).

Berdasarkan pengertian menulis, dapat ditarik kesimpulan sendiri menulis adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung tidak langsung yang lebih produktif dan ekspresif.

2.2.2.1 Hubungan Antara Menulis dan Membaca

Menulis dan membaca memiliki keterkaitan. Ketika kita menulis sesuatu, pada dasarnya kita ingin hasil tulisan kita dibaca oleh orang lain, tidak sedikit kita membaca kembali hasil tulisan kita pada kesempatan lain. Begitu pula, keterkaitan antara menulis dan membaca. Ketika kita ingin menjadi seorang penulis maksud tujuan yang ingin dicapai harus diketahui sebelum menulis. bila kita ingin menyampaikan maksud dan tujuan dalam menulis harus sesuai dengan cara pandang pembaca yaitu akan bagaimana

cara pembaca merespon. Dengan seperti itu tulisan akan sesuai dengan respon pembaca yaitu sesuai dengan yang di harapkan pembaca. Harus benar-benar dipahami sebelum memulai tulisan hendaknya menentukan tujuan yang baik dari tulisan tersebut, seringkali kita mengalami kesulitan dalam mengikuti tujuan utama. metode yang baik untuk menghindari dalam hal tersebut dengan jalan merumuskan sebuah kalimat tujuan atau proses sentence. (Tarigan, 1994:4)

2.2.2.2 Hubungan Antara Menulis dan Berbicara

Menulis dan berbicara memiliki hubungan yang erat keduanya mempunyai ciri-ciri yang sama, yaitu sama- sama bersifat menghasilkan dan mengungkapkan. Namun keduanya juga memiliki perbedaan, perbedaannya yaitu dalam menulis memerlukan pendengaran dan ucapan. Biasa disebut, menulis adalah komunikasi dengan bertatap muka, menulis dan berbicara, harus memperhatikan unsur-unsur, yaitu struktur kalimat, kata, kelancaran dan kecepatan umum. (Tarigan, 1994: 12)

2.2.2.3 Menulis Dalam Kelas Bahasa Kedua

Menurut Ghazali, dalam pengajaran bahasa kegiatan menulis dianggap sebagai keterampilan pokok. Dari empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, keterampilan menulis dianggap memiliki nilai yang sangat penting hingga saat ini, dikarenakan kegiatan menulis banyak dipergunakan sebagai metode untuk mempraktikan unsur-unsur linguistic atau mengungkapkan hal-hal yang sifatnya individu bagi siswa. Dengan Menulis berbagai pesan dapat

sampaikan kepada pembaca yang berbeda-beda adalah hal baru bagi guru bahasa saat ini.

2.2.2.4 Jenis-jenis Situasi Menulis

Tugas penulis bermacam-macam, mulai dari mengisi formulir, melakukan surat-menyurat dengan kenalan, atau membuat cerpen dan puisi. Ada tiga fungsi tulisan yaitu fungsi ekspresif (menulis secara personan yang nadanya mirip seperti percakapan biasa), fungsi transaksional (yang diajukan untuk menyajikan informasi kepada pembaca tertentu dimana penulis juga memberikan petunjuk pelaksanaan atau berusaha meyakinkan pembacanya, dan fungsi puitik (karya-karya sastra seperti puisi, cerpen, naskah drama dimana penulis memisahkan dirinya dari konteks sekitarnya ketika membuat cerita atau menulis puisi.

Kusmaningsih (2013 : 69-70) ada lima tujuan dalam menulis yaitu

- 1) Tujuan menghibur : penulis bermaksud menghibur kepada pembaca sehingga pembaca merasa senang dan mengurangi kesedihan dari pembacanya.
- 2) Tujuan meyakinkan dan berdaya bujuk : isi karangan atau tulisan bertujuan meyakinkan dan berdaya bujuk
- 3) Tujuan penenangan: isi karangan member keterangan (informasi tentang segala hal kepada pembaca dan bersifat inovatif)
- 4) Tujuan pernyataan diri : pernyataan ini bertujuan

Berdasarkan pendapat tersebut, maka disimpulkan bahwa tujuan menulis agar pembaca mengetahui, mengerti, dan memahami nilai-nilai

dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat atau memiliki beberapa hal yang sangat penting yaitu harus bermakna, jelas, lugas, singkat dan padat, saling keterkaitan serta memenuhi kaidah kebersamaan.

2.2.2 Puisi rakyat

Pada kalangan siswa sekolah dasar, puisi dijadikan sebagai mata pelajaran yang rumit disebabkan puisi berfokus pada pemahaman yang mendalam. Dianggap sulit bagi sebagian siswa, sebab kalimat-kalimat dalam puisi menggunakan kalimat secara ringkas, tetapi memiliki makna yang sangat kaya, pada penulisan puisi menggunakan kalimat yang memiliki konotasi dan memiliki penjelasan yang banyak (Kosasih, 2012: 97).

Secara etimologis, kata puisi berasal dari bahasa Yunani “pomasa” yang artinya “membuat” atau “poesis” yang artinya “membuat”. Dalam bahasa Inggris disebut “puisi” atau “potry”. Pengertian puisi adalah produksi, karena puisi pada hakikatnya adalah seseorang yang memuat informasi atau gambaran tentang kondisi fisik atau mental tertentu (Aminuddin, 2001: 134).

Sementara itu, dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” (2008:21112) puisi ialah (1) banyak bahasa, bahasanya dibatasi oleh irama, dimensi, irama dan unsur liris, dan itu bagus; (2) puisi adalah sejenis komposisi bahasa, dan bentuk bahasanya telah dipilih dan diatur dengan cermat untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengalaman

hidup, dan menghasilkan respons khusus melalui penataan bunyi, irama, dan makna khusus.

Puisi rakyat adalah sastra kuno yang tunduk pada peraturan penulisan. Puisi rakyat adalah sebuah karya sastra rakyat dengan bentuk tertentu, biasanya muncul dalam beberapa kemunculan rangkaian kalimat, ada yang berdasarkan mantra, ada yang berdasarkan panjang suku kata pendek, tekanan karakternya lemah, atau hanya berdasarkan pada ritme.

Puisi lama merupakan wawasan tradisional, pertanyaan tradisional, kategori: pepaya dan wawangsalan. Selain itu, pepaya terbagi menjadi dua jenis yaitu cerita rakyat rarakitan dan kepercayaan rakyat dalam bentuk mantra. Puisi rakyat mengandung nilai-nilai yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Puisi kuno termasuk puisi rakyat mengandung warisan dan nilai-nilai nenek moyang bangsa Indonesia. Oleh karena itu, bisa disebut bahwa puisi lama atau kuno merupakan karya sastra kuno dengan bentuk lainnya, dapat dihasilkan oleh beberapa rangkaian kalimat, beberapa di antaranya didasarkan pada panjang suku kata yang pendek, tekanan bunyi yang lemah atau hanya berdasarkan irama.

2.2.2.1 Ciri-ciri Puisi Rakyat

Ciri-ciri puisi rakyat:

1. Nama pengarang pada puisi rakyat tidak diketahui.
2. disampaikan secara lisan, sehingga termasuk dalam sastra lisan.

3. diikat oleh jumlah baris tiap bait, jumlah suku kata maupun rima.

2.2.2.2 Jenis-jenis Puisi Rakyat

1) Mantra

Mantra biasa disebut puisi kuno, adanya mantra pada masyarakat melayu pada dasarnya bukanlah merupakan karya sastra, namun memiliki keterkaitan dengan adat istiadat dan kepercayaan. Mantra biasanya terdiri dari kalimat-kalimat dengan kekuatan magis yang diucapkan di tempat tertentu dan waktu tertentu. Selain itu, mereka memilih dan mengucapkan kalimat-kalimat yang indah dengan nada yang unik dan lain-lainnya (Budiman: 16).

Oleh karena itu, kalimat yang digunakan dalam mantra tidak sembarang kalimat melainkan kalimat yang telah terlebih dahulu supaya kekuatan supernatural ada. Mantra memiliki ciri-ciri, seperti ritme sebab ritme, memiliki kekuatan supernatural. Ciri-ciri mantra yaitu mengandung rima dan irama, mengandung kekuatan gaib.

Contoh mantra :

Sihir lontar pinang lontar Terletak di
ujung bumi Setan buta jembalang buta
Aku sapa tidak berbunyi

2. Gurindam

Gurindam ialah puisi kuno asal-usul puisi kuno yaitu dari bahasa Tamil India. Isi adalah sugesti yang sangat jelas, yaitu menjelaskan dan

menunjukkan sebab dan akibat. Gurindam terdiri dari dua garis sebab akibat yang isinya berupa rekomendasi atau nilai (Budiman, 1993: 18).

Ciri-ciri gurindam adalah: rima akhir a-a, b-b, c-c dan seterusnya. Contoh gurindam:

Bila pengetahuan tidak didaparkan dengan tidak ssesuai (a)

Jadi kehidupan tidak memiliki manfaat(a)

Masamuda itu produktif (b)

Kemudian gunakan secara efektif (b)

Jangan bertindak sebelum berpikir (c)

Agar tidak kecewa dikemudian hari (c)

3. Syair

Syair adalah puisi lama yang berasal dari Arab.

Ciri-ciri syair : setiap bait terdiri dari 4 baris, setiap baris terdiri dari 8 – 12 suku kata, bersajak a-a-a-a, isi semua tidak ada sampiran.

Contoh syair :

Pada zaman dahulu kala (a)

Tersebutlah sebuah cerita (a)

Sebuah negeri yang aman sentosa (a)

Dipimpin sang raja nan bijaksana (a)

Negeri bernama pasir luhur (a)

Tanahnya luas lagi subur (a)

Rakyat teratur hidupnya makmur (a)

Rukun Raharja tiada terukur (a)

Raja bernama Darmalaksana (a)

Tampan rupawan elok parasnya (a)

Adil dan jujur penuh wibawa (a)

Gagak perkasa tiada tandingnya (a)

4. Karmina

Karmina ialah puisi kuno, berjenis pantun, namun dengan garis-garis yang tidak panjang/pendek (Budiman, 1993: 20).

Contoh karmina :

Sudah gaharu cendana pula (a)

Sudah tahu bertanya pula (a)

5. Talibun

Talibun merupakan sastra kuno, Ini seperti sajak, namun barisnya berjumlah melebihi empat baris , dan selalu berupa bilangan genap. Misalnya: 6, 8, 10, dll. Sampiran talibun ditemukan di bagian atas candi, dan isinya terdapat di bagian bawah candi (Budiman, 1993: 21).

Talibun memiliki ciri-ciri seperti mempunyai baris yang jumlahnya genap, rima abc-abc/abcd-abcd sama dengan jumlah baris, biasanya baris berisi 8-12 kata, gaya bahasanya seperti penggunaan pengulangan berima, paruh pertama berbentuk, dan separuh lainnya adalah separuh dari bentuk isi formulir.

Contoh Talibun :

Pasang muka wajah memelas (a)

Orang sekitar tampak kesal (b)

Hingga semua berpaling muka (c)

Tuntutlah ilmu dengan ikhlas (a)

Agar kelak tak menyesal (b)

Siap menghadapi tantangan dunia (c)

6. Pantun

Pantun adalah sejenis puisi rakyat yang terkenal dalam Bahasa tradisional. Asal-usul pantun dari kata patandu pada bahasa Minangkabau artinya “penunjuk jalan”. Misalnya pada bahasa Jawa disebut pepaya, pada bahasa Batak disebut umpasa. Pantun yang didefinisikan dalam Kamus Sastra (2006: 173) menjelaskan pantun merupakan puisi bahasa Indonesia (Melayu), setiap bait biasanya terdiri dari empat baris pantun, dan setiap baris dan berjumlah 4 kata. Baris 1 dan 2 berupa basis (biru.), baris ketiga, keempat dari kata tersebut adalah isinya. Semua baris berisi 8-12 suku kata, yaitu peribahasa, sindiran (tudingan), dll.

Di saat yang sama, ditunjukkan dalam buku "Buku Teks Sastra Rakyat" (2005: 70) menyatakan Pan Tun merupakan puisi Melayu internasional yang populer dan biasa dibicarakan. Pantun merupakan karya asli Melayu, bukanlah adaptasi dari Jawa, India, Tionghoa, dll. Kata Pantun berarti "suka", seperti "suka" atau "mirip".

Abdul RANI (2006 : 23) menjelaskan ciri-ciri pantun yaitu sebagai berikut :

a) berjumlah empat baris.

- b) Setiap baris berisi 9 sampai 10 suku kata.
- c) pada kedua baris pertama merupakan sampiran, dan dua baris terakhir mengandung arti lagu-lagu Natal.
- d) Rima menekankan pada akhir rima, rumus berima disebut huruf / ab-ab. Artinya, suara akhir pada baris pertama seperti suara akhir baris ketiga, dan baris kedua sama dengan baris keempat.

Sedangkan ciri-ciri pantun dalam buku Bahasa Indonesia Kelas VII Edisi Revisi 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu :

- a) Tiap bait terdiri atas empat baris (larik).
- b) Tiap baris terdiri atas 8 – 12 suku kata.
- c) Rima akhir setiap baris adalah a-b-a-b.
- d) Baris pertama dan kedua merupakan sampiran.
- e) Baris ketiga dan keempat merupakan isi.

Pantun merupakan media pengawet bahasa, pantun memiliki peran untuk menjaga manfaat kata dan kemampuan untuk menjaga alur berpikir. Pantun menjadikan orang memikirkan arti kalimat sebelum berbicara. Pantun bisa menjadikan orang untuk berpikir secara asosiatif, sebuah kalimat bisa dikaitkan dengan kalimat lain. Dalam masyarakat, bahkan hingga saat ini, Panpan juga memiliki fungsi sosial yang kuat. Di kalangan anak muda, orang biasanya memuji kemampuan

menyanyinya. Pantone menunjukkan kecepatan berpikir dan bermain seseorang, menggunakan istilah Effendi (2005), dan mengemukakan bahwa `` inti dari Pantone adalah menjadi jaksa " dan semangat media budaya untuk mengenalkan dan memelihara nilai social.

Jenis-jenis Pantun :

Suroto (1989 : 44-45) menyatakan pantun memiliki jenis sebagai yaitu :

- a) pantun anak-anak, isinya adalah permainan bertujuan mendekatkan anak-anak dengan pantun serta memberikan pendidikan moral untuk anak-anak.

Contoh : mari menari menuju bilik

- b) pantun untuk pemuda-pemudi, membahas masalah percintaan.

Contoh : tak usah menjadikan tali sebagai permainan

- c) Pantun orang tua, berisi nasehat

Contoh : Bawalah mobil dan pergilah

- d) Pantun jenaka, Puisi lucu mengandung sindiran bersifat lelucon, bertujuan tidak lebih dari memberikan hiburan pada mereka yang mendengarkan atau membaca.

Contohnya: Mau ke pantai untuk bersenang-senang

Melihat hiu berbikini dengan cahaya keemasan

Sang nenek memperlihatkan giginya

e) Pantun teka-teki itu spesifik isinya, akhirnya berisi pertanyaan yaitu terletak pada baris akhir, bertujuan sebagai penghibur serta mengenalkan satu sama lain.

Contoh: Seorang master memakai celana

Lihatlah bintang-bintang di malam hari,

Jika kamu pintar, bintang apa yang ada di tanduk kakimu?

2.2.3 Metode Peta Konsep

Suyatno berpendapat (2004:14) pengertian metode ialah cara dalam pembelajaran yang berfokus agar tujuan dapat dicapai dengan metode, teknik pembelajaran akan terwariskan dengan aplikatif.

Peta konsep dipopulerkan oleh Toni Buzam. Peta konsep merupakan metode catat yang bersifat kreatif dan efektif, secara harfiah akan menjadi peta dalam pikiran atau Peta jalan untuk membantu menghafal dan mengatur fakta dan pemikiran.

Peta konsep merupakan alat yang dipilih agar membantu memanjangkan daya ingat, karena menggunakan imajinasi dan asosiasi. imajinasi berguna untuk membantu daya ingat disebabkan mampu membuat berbagai hal terlihat menarik, dan semakin menarik dan semakin memudahkan dalam mengingat.

Nanang juga mengemukakan langkah-langkah kerja dari metode peta konsep yaitu :

a. Guru menjelaskan tujuan utama yang hendak dicapai

- b. Guru menjelaskan masalah-masalah yang menjadi tanggapan siswa.
- c. Guru membagi beberapa kelompok
- d. Dalam kelompok menginventarisasi serta menyatat jawaban dari hasil diskusi
- e. Setiap kelompok/secara acak kelompok tertentu membacakan hasil diskusinya dan guru mencatat dipapan serta membagikan beberapa kelompok berdasarkan kebutuhan guru
- f. Data dipaparkan, peseta didik diminta membuat kesimpulan/guru memberikan perbandingan berdasarkan peta konsep yang dibuat oleh guru.

Penggunaan peta konsep dalam pembelajaran dapat memenuhi semua prinsip pembelajaran. Siswa diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman. Manfaatnya banyak, salah satunya adalah membantu guru untuk mengetahui yang diinginkan siswa agar dapat belajar dan mudah memahami materi pembelajaran. Pembelajaran melalui peta konsep mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran.

Pembuatan peta konsep dilakukan dengan membuat satu sajian visual atau suatu diagram tentang bagaimana ide-ide suatu topik tertentu. Untuk membuat suatu peta konsep siswa dilatih untuk mengidentifikasi ide-ide kunci yang berhubungan dengan suatu topik.

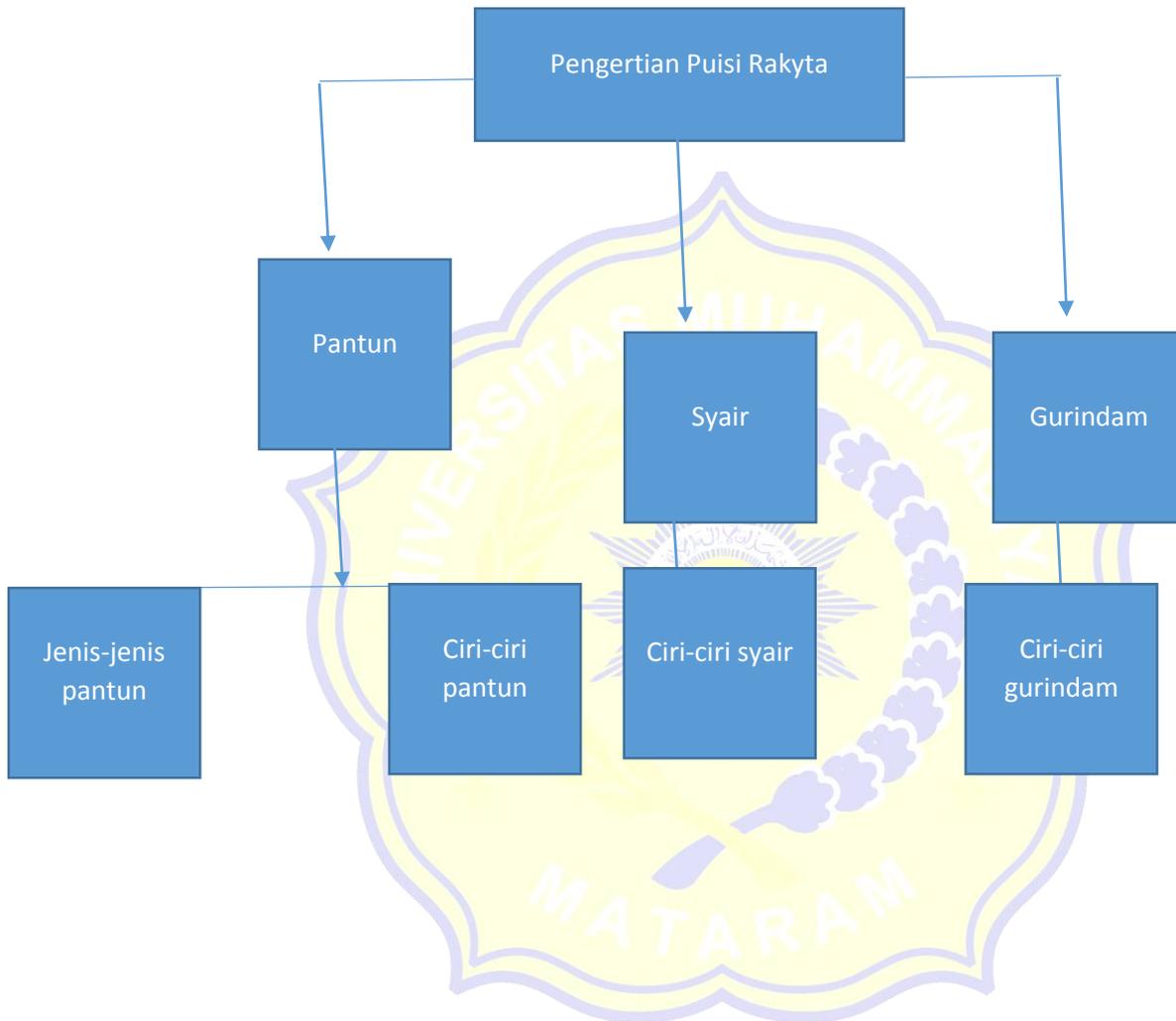
Adapun langkah-langkah membuat peta konsep

1. Melihat judul bab buku
2. Memperhatikan bagian-bagian yang akan dijelaskan
3. Mendata pokok-pokok isi bab

4. Menyimpulkan isi bab

5. Membuat bagian sesuai dengan bagian yang sudah dijelaskan pada bab.

Contoh Peta Konsep



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian berjenis pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka, pada pengumpulan data, tafsiran pada data dan berbagai hasil lainnya.

Data diperoleh dalam hasil penelitian dengan memberikan tugas pada materi yang telah dijabarkan yaitu materi menulis puisi rakyat metode peta konsep, siswa akan menentukan tema secara bebas yang akan dijadikan sebuah karangan. Setelah menentukan tema siswa akan menuliskan satu paragraf.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di SMPN 3 Bolo Kabupaten Bima di Jalan Raya Lintas Rada Kecamatan Bolo, pada semester genap Tahun Pelajaran 2020/2021 yaitu tanggal 02 sampai 06 juni.

3.3 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisi berkaitan dengan obyek/subjek dan memiliki kualitas dan karakteristik yang diterapkan peneliti sebagai pembelajaran kemudian menarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:80). Yang menjadi populasi pada penelitian ini ialah seluruh siswa kelas VII SMPN 3 Bolo, yang berjumlah 110 siswa.

**3.1 Tabel populasi siswa kelas VII SMPN 3 BOLO Tahun Pelajaran
2020/2021**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII A	8	15	23
2.	VII B	10	20	30
3.	VII C	12	17	29
4.	VII D	8	20	28
		Jumlah		110

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,2013:8). Teknik sampel pada penelitian ini adalah Teknik sampel purposive sampling. Tujuan dari teknik sampel purposive adalah untuk menghasilkan sampel yang secara logis dapat dianggap mewakili populasi. Dengan demikian mengingat cukup banyaknya siswa keseluruhan siswa kelas VII, maka yang menjadi sampel penelitiannya adalah siswa kelas VII-1 (tujuh satu) yang berjumlah 23 orang siswa. Digunakan satu kelas ini sebagai sampel dikarenakan guru yang mengajar mata pelajaran tersebut mengarahkan salah satu kelas ini untuk dijadikan sampel dengan alasan bahwa kemampuan rata-rata setiap kelas sama, dan kelas tersebut adalah kelas yang paling mudah diperoleh datanya.

3.4 Variabel Penelitian

Varibel adalah objek dalam penelitian, yang digunakan pada saat penelitian sehingga menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif ataupun kualitatif.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan beberapa metode agar dapat menunjang keabsahan dan validitas data diperoleh. Adapun Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

3.5.1 Metode Observasi

Observasi ialah metode dalam mengumpulkan data secara sistematis melalui pengamatan serta catatan pada masalah yang akan diteliti. Observasi dilakukan untuk mengamati kinerja guru dan siswa selama melaksanakan proses pembelajaran menulis dengan menggunakan metode peta konsep. Selain wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian yang akan diteliti. Langkah ini juga penting untuk mengetahui kondisi subjek penelitian.

Tabel 3.2 . Lembar Observasi Kegiatan Guru

Tabel 3.1. Lembar Observasi Kegiatan Siswa

Kegiatan	Kegiatan guru	Keterangan	
		Ya	Tdk
Pendahuluan	A. Penguasaan materi pembelajaran		
	1. Kesiapan ruangan, alat dan media pembelajaran		
	2. Memeriksa kesiapan siswa		
	3. Memberikan salam		
	4. Meminta siswa berdoa		
	5. Mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pembelajaran		
	6. Memberikan informasi tentang pembelajaran		

	7. Menyiapkan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai		
	8. Memberikan motivasi agar siswa percaya diri		
Kegiatan Inti	B. Pendekatan/ Strategi pembelajaran		
	1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi(tujuan) yang akan dicapai.		
	2. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.		
	3. Melaksanakan pembelajaran secara runtun.		
	4. Menguasai kelas.		
	5. Melaksanakan pembelajaran yang kontekstual.		
	6. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kegiatan positif.		
	7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan.		
	C. Manfaat media pembelajaran/ sumber belajar		
	1. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan strategi.		
	2. Menggunakan strategi secara efektif		
	3. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan		
	4. strategi pembelajaran.		
	5. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan strategi.		
	D. Pembelajaran yang menantang dan memacu keterampilan siswa		
	1. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.		
	2. Merespon positif partisipasi siswa.		
	3. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa dan sumber belajar.		
	4. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.		
	5. Menunjukkan hubungan antara pribadi yang kondusif.		
	6. Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar.		
	E. Penilaian proses hasil belajar		
	1. Memantau kemajuan belajar		
2. Melakukan penilain akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan).			
F. Penggunaan bahasa			
1. Penggunaan bahasa lain.			

	2. Menyampaikan bahasa tulis dengan baik dan benar.		
Penutup	1. Melaksanakan refleksi pembelajara dengan melihat siswa.		
	2. Melaksanakan tindak lanjut.		

Kegiatan	Kegiatan siswa	Keterangan	
		Ya	Tidak
1. Pendahuluan	1. Siswa menempati tempat duduknya masing-masing		
	2. Siswa menjawab salam		
	3. Siswa berdo'a		
	4. Siswa menjawab bagaimana kabarnya		
	5. Siswa menjawab guru yang mengabsen		
	6. Siswa menerima pembelajaran		
	7. Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi		
	8. Mendengarkan seksama saat dijelaskan materi pembelajaran		
Kegiatan Inti	A. Menjelaskan materi pembelajaran		
	1. Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pembelajaran		
	2. Aktif bertanya saat proses penjelasan materi		
	3. Adanya interaksi positif antara siswa		
	4. Adanya Interaksi positif antara guru dengan siswa, dan siswa dengan materi pembelajaran		
	B. Pendekatan/ Strategi pembelajaran		
	1. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran		
	2. Siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan.		
	3. Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan.		
	4. Siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran		
	5. Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak merasa tertekan.		
	6. Siswa merasa senang menerima pembelajaran.		
	C. Manfaat media pembelajaran/ sumber belajar		

	1. Adanya interkasi positif antara siswa dari metode atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.		
	2. Siswa tertarik pada materi yang disajikan.		
	3. Siswa nampak tekun mempelajari sumber belajar yang ditentukan oleh guru.		
	D. Penilaian proses dan hasil belajar		
	1. Siswa merasa terbimbing.		
	2. Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.		
	E. Penggunaan bahasa		
	1. Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar.		
	2. Siswa mampu mengajukan pertanyaan dengan lugas.		
Penutup	1. Siswa secara efektif memberikan rangkuman.		
	2. Siswa menerima tugas tindak lanjut dengan senang.		

3.5.2 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan mengantisipasi kemungkinan terlewatnya data yang diperlukan dari hasil observasi. Metode ini sangat membantu dalam mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian seperti proses belajar siswa dalam menulis puisi rakyat dengan penggunaan metode peta konsep. Data berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto kegiatan pembelajaran menulis lagu daerah, peta pikiran yang dibuat siswa, hasil tes siswa berupa puisi daerah.

3.6.3 Metode Tugas

Pengertian metode penugasan adalah cara dalam proses ngajar mengajar dengan jalan memberikan tugas kepada siswa. Tugas merupakan instrumen pengumpulan data pada penelitian berisi berbagai pertanyaan dan latihan yang akan digunakan dalam melihat keterampilan pengetahuan,

kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Adapun aspek penilaian menulis teks puisi rakyat sebagai berikut.

Tabel 3.3. Aspek Penilaian Pengetahuan Menulis Teks Puisi Rakyat pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Instrument	Skor	Dekskripsi
1.	Uraikan dan jelaskan ciri umum teks puisi rakyat	41-60	Baik-Sangat Baik: Apabila mampu menjelaskan 3 ciri umum teks puisi rakyat dengan lengkap dan benar
		21-40	Cukup -Baik: Apabila mampu menjelaskan 2 ciri umum teks puisi rakyat dengan lengkap dan benar
		0-20	Kurang -cukup: Apabila mampu menjelaskan 1 ciri umum teks puisi rakyat dengan lengkap dan benar
2	Jelaskan perbedaan dan persamaan antara pantun, syair, dan gurindam	26-40	Baik-Sangat Baik: Apabila mampu menjelaskan dengan benar dan tepat
		16-25	Cukup -baik: Apabila hanya mampu menjelaskan setengah dari jawaban yang benar
		0-15	Kurang -cukup: Apabila hanya mampu menjawab setengah namun tidak sesuai dengan pertanyaan.
Jumlah skor		100	

Tabel 3.4. Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Teks Puisi Rakyat pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria
1	Menyimpulkan isi pantun	10-30	Sangat baik-sempurna: sangat mampu membuat pantun berdasarkan langkah-langkah membuat pantun dan menyimpulkannya
		11-15	Cukup-baik: cukup mampu membuat pantun berdasarkan langkah-langkah membuat pantun dan menyimpulkannya

		6-10	Sedang-cukup: cukup sedang membuat pantun berdasarkan langkah-langkah membuat pantun dan menyimpulkannya
		0-5	Sangat kurang-kurang: sangat kurang membuat pantun berdasarkan langkah-langkah membuat pantun dan menyimpulkannya
2	Menyimpulkan isi syair	16-30	Sangat baik-sempurna: sangat mampu membuat syair berdasarkan langkah-langkah membuat syair dan menyimpulkannya
		11-15	Cukup-baik: cukup mampu membuat syair berdasarkan langkah-langkah membuat syair dan menyimpulkannya
		6-10	Sedang-cukup: cukup sedang membuat syair berdasarkan langkah-langkah membuat syair dan menyimpulkannya
		0-5	Sangat kurang-kurang: sangat kurang membuat syair berdasarkan langkah-langkah membuat syair dan menyimpulkannya
3	Menyimpulkan isi gurindam	31-40	Sangat baik-sempurna: sangat mampu membuat gurindam berdasarkan langkah-langkah membuat gurindam dan menyimpulkannya
		21-30	Cukup-baik: cukup mampu membuat gurindam berdasarkan langkah-langkah membuat gurindam dan menyimpulkannya
		11-20	Sedang-cukup: cukup sedang membuat gurindam berdasarkan langkah-langkah membuat gurindam dan menyimpulkannya
		0-10	Sangat kurang-kurang: sangat kurang membuat gurindam berdasarkan langkah-langkah membuat gurindam dan menyimpulkannya
Jumlah Skor		100	

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data selama penelitian . Adapun instrument penelitian pada penelitian tindak kelas ini ada tiga yaitu pedoman penilaian tes hasil belajar siswa, instrument aktivitas pembelajaran guru, dan aktivitas siswa.

3.8 Metode Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui metode pengumpulan data yang telah diterapkan, kemudian data yang terkumpul diproses agar hasil selama sebagai gambaran hasil akhir serta bahan pertimbangan dalam penarikan kesimpulan akhir. Dalam penelitian tindakan kelas, menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang menggambarkan kegiatan atau fakta berdasarkan data yang didapatkan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa. (Aqib, 2008:40)

Data produk atau hasil akhir menulis cerita rakyat siswa yang diperoleh melalui metode tes, dianalisis menggunakan penilaian kemampuan menulis puisi rakyat.